

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang terbesar dibandingkan dengan bagian manapun juga di dunia ini. Setiap suku di Indonesia mempunyai ciri khas dalam busana daerah mereka yang tentunya dilengkapi dengan kain-kain yang khas dan menjadi warisan budaya yang sangat memukau. Salah satu jenis kain tradisional tersebut adalah kain tenun. Keragaman dan keunikan ragam hias kain tenun tercermin dengan jelas pada unsur yang terkait dengan pemujaan pada leluhur dan kebesaran alam. Setiap daerah memiliki ciri khas pada ragam hiasnya yang terkait dengan fungsi sosial budaya daerah tersebut. Dalam setiap kegiatan ritual keluarga atau agama, sepotong kain tenun hampir selalu menjadi bagian yang amat penting.

Salah satu kain tenun tradisional Indonesia tersebut adalah tapis. Kain tapis merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Lampung dalam menyelaraskan kehidupannya, baik terhadap lingkungannya maupun Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh sebab itu, munculnya kain tapis ini ditempuh melalui tahap-tahap waktu yang mengarah kepada kesempurnaan teknik tenun,

maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat.

Kain tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam. Jenis tenun ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah berbentuk sarung dengan motif seperti motif alam, flora dan fauna yang disulam dengan benang emas dan benang perak.

Tapis Lampung termasuk kerajinan tradisional karena peralatan yang digunakan dalam membuat kain dasar dan motif-motif hiasnya masih sederhana dan dikerjakan oleh pengerajin. Kerajinan ini dibuat oleh wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (*muli-muli*) yang pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral. Kain Tapis saat ini diproduksi oleh pengrajin dengan ragam hias yang bermacam-macam sebagai barang komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Sebagai makhluk sosial, dalam pembelian produk tak jarang faktor-faktor sosial di lingkungan sekitar kita memengaruhi proses pengambilan keputusan sebelum membeli produk tertentu. Studi tentang keluarga dan hubungannya mereka dengan pembelian dan konsumsi adalah sangat penting, tetapi kerap kali diabaikan dalam analisis perilaku konsumen.

Selain keluarga, kelompok referensi juga memegang peranan penting dalam keputusan pembelian. Kelompok referensi sendiri merupakan kelompok sosial yang dapat dijadikan acuan dalam mereferensikan atau menginformasikan

sesuatu. Menurut Arens (2006) *“For advertisers, it’s not enough just to know the personal processes of perception, learning and persuasion, and motivation. Important Interpersonal Influences affect, sometimes even dominate these processes. They also serve as guidelines for consumer behavior. These influences can best be categorized as the family, the society and the cultural environment of the consumer.”*

Sehingga secara umum, sebagian besar konsumen mendapat informasi tentang produk tidak hanya dari sumber komersial saja, akan tetapi peran interpersonal bisa jadi menjadi sangat efektif dalam pemilihan merek atau produk. Dengan melalui pengumpulan informasi ini, konsumen dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan merek ataupun produk dengan kompetitornya.

Selain keluarga dan kelompok referensi, peran dan status juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian, khususnya kain tradisional. Berdasarkan warna dan ragam hiasnya, dahulu kita bisa membedakan status sosial si pemakai. Budaya tersebut hingga saat ini masih mengakar di beberapa daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dengan melihat pada faktor sosial, sedangkan produk yang menjadi obyek penelitian ini adalah kain tapis khas Lampung, dan yang menjadi sasaran pengguna produk ini adalah kaum wanita atau ibu-ibu rumah tangga.

Lokasi penelitian ini adalah di Bandar Lampung, karena merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung, dimana saat ini tengah membangun daerahnya, termasuk perekonomiannya. Hal ini menjadikan kegiatan bisnis semakin berkembang, salah

satunya pemasaran kain tapis. Di samping itu, saat ini banyak dari penduduk di Bandar Lampung yang mengenal dan menggunakan kain tapis.

Dalam hal ini, lokasi penelitian dikhususkan pada butik Tapis Fitri yang terletak di Tanjung Karang, selain karena waktu penelitian yang lebih efektif, daerah Tanjung Karang juga merupakan pusat perbelanjaan di Bandar Lampung, sehingga mempermudah peneliti dalam mendapatkan responden.

Responden yang dipilih adalah konsumen yang melakukan pembelian kain tapis, khususnya di butik Tapis Fitri. Sehingga dengan mengambil obyek tersebut hasilnya dapat dianggap mewakili seluruh responden di Kota Bandar Lampung khususnya, maupun kota-kota lain di Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas baik secara empiris atau pun teoritis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Keluarga, Kelompok Referensi, Peran dan Status Terhadap Keputusan Pembelian Kain Tapis di Bandar Lampung. (Studi Pada Konsumen Butik “TAPIS FITRI” di Bandar Lampung).”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh keluarga terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung?
2. Seberapa besar pengaruh kelompok referensi terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung?

3. Seberapa besar pengaruh peran dan status terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung?
4. Seberapa besar pengaruh keluarga, kelompok referensi, peran dan status terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keluarga terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kelompok referensi terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh peran dan status terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keluarga, kelompok referensi, peran dan status terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis dan secara teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan administrasi bisnis, khususnya dalam bidang perilaku konsumen dan menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya. Selain itu, menambah pengalaman bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian secara ilmiah, khususnya pada hal yang berkaitan dengan pengaruh keluarga, kelompok referensi dan peran dan status terhadap pembelian.

## 2. Kegunaan Praktis

Dapat mengetahui pengaruh keluarga, kelompok referensi dan peran dan status terhadap pembelian kain tapis di Bandar Lampung. Selain itu juga sebagai informasi dalam usaha untuk meningkatkan volume penjualan melalui faktor sosial.